

SALAH URUS TERHADAP PERUSAHAAN MULTINASIONAL SHELL DAN DAMPAKNYA BAGI PEREKONOMIAN NIGERIA TAHUN 2010- 2012

*Mismanagement towards Multinational Corporations Shell and Its Impact on
The Nigerian Economy 2010-2012*

Oleh :

Leidy Glameidya

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Abstract

Oil is the one of energy resources that the most widely used than the other energy resouces. The long history of colonialism in Nigeria has made this country discovered the potential of natural resources with found some oil sources. Geographical location and the dynamics of economic and political support for the management of the oil in this country so that Nigeria became an example of a country that relies on oil revenue.

Management of oil in Nigeria can not be separated from the role of Multinational Corporations that Shell has found oil resources and also did the first mining activities in Nigeria. The achievement of high oil production generated Shell made the government formed a partnership with Shell. Nigeria managed to be recognized as a country with rapid economic growth in Africa and in the world. Unfortunately, the degree of people's lives are not as high as that achieved overall GDP. Abundant oil production as a result of processing by Shell can not support the economy of the people of Nigeria. Thus, the concept of Multinational Corporations and the concept of Weak State relevant to analyze this problem. So it will support the reason for this study is to prove insignificant existence Shell with the Nigerian economy.

Keywords: *Nigeria, Shell, Nigerian Government, Economy of Nigeria*

Pendahuluan

Berakhirnya Perang Dunia II membawa perubahan pada tatanan dunia baru yaitu sistem hubungan internasional bipolar yang melibatkan 2 blok yaitu blok barat dan timur, berubah menjadi sistem multipolar, yaitu mengalihkan persaingan yang bernuansa militer ke persaingan ekonomi di antara negara-negara di dunia dan mengubah isu-isu fokus hubungan internasional dari high politics isu yang berhubungan dengan politik dan keamanan menjadi isu-isu *low politics* seperti isu terorisme, hak asasi manusia, ekonomi, lingkungan hidup yang dianggap sama pentingnya dengan isu *high politics*. Isu ekonomi global berfokus pada pertambangan minyak. Namun ternyata adanya kolonialisme Inggris di Afrika

membawa fakta baru yaitu adanya sumber minyak yang melimpah. Salah satunya adalah Nigeria.

Pada tahun 1960, sektor pemasukan sentral Nigeria masih menaruh perhatian pada bidang ekonomi pertanian dimana masyarakatnya lebih banyak bertani dan berkebun untuk kemudian menghasilkan pangan yang selain digunakan untuk konsumsi pribadi juga untuk diperdagangkan. Pemerintah fokus pada kebutuhan pangan dan pemerintah juga menyediakan pupuk untuk para petani dan pinjaman pada bank dunia¹. Program pertanian saat itu bertujuan untuk melawan kekurangan gizi dan meningkatkan standar hidup masyarakat Nigeria. Pada masa itu peran pemerintah sangat penting karena pemerintah yang mengatur produksi dan ekspor. *Gross domestic product* (GDP) dari pangsa pertanian mencapai 48,23 persen, namun terus menurun sehingga terjadi ketidakstabilan ekonomi karena produksi komoditas eksportnya menurun serta masyarakat dikenakan pajak yang tinggi dan juga mulai berubahnya sektor pertanian ke pertambangan².

Penurunan produksi pertanian di Nigeria dimulai dengan munculnya boom minyak bumi pada awal 1970-an. Di tahun 1970-an mulai banyak investor asing masuk ke Nigeria dengan melihat peluang bisnis berupa pertambangan minyak³. Sebelumnya, sumber minyak pertama kali telah ditemukan oleh Shell pada tahun 1956 di Oilibiri, sebuah desa di Delta Niger. Setelah itu sumber minyak ditemukan di beberapa daerah yaitu Afam, Bomu, Ebubu, dan Ughello. Melihat perubahan sektor produksi, pemerintah Nigeria membuat undang-undang yang dinamakan *Petroleum Decree*, isinya mengenai penguatan kepemilikan Negara dalam industri minyak bahwa Negara akan mengontrol segala aktivitas industri minyak seperti kilang, distribusi, dan pemberian harga minyak mentah⁴.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah memutuskan untuk bekerjasama secara penuh dengan Shell. Ketidakmampuan negara atas alat produksi dan sumber daya manusia untuk mengolah minyak juga menjadi alasan yang membuat pemerintah Nigeria mengubah kebijakan agar investor swasta dan asing bisa ikut andil secara aktif dalam eksplorasi minyak bumi dan sumber daya lainnya yang dimiliki Nigeria dengan tujuan pembangunan ekonomi masyarakat Nigeria akan lebih terjamin dari pendistribusi hasil pengelolaan sumber daya alam ini. Shell merupakan perusahaan pertama yang melakukan aktivitas menambang minyak di Nigeria dan mengekspor 1,6 juta barel per hari sehingga pemerintah percaya bahwa Shell akan mampu membantu perekonomian masyarakat Nigeria⁵.

¹ Nigeria (1960). Retrieved November 27, 2015, from World Bank Profile, <http://data.worldbank.org/country/nigeria>.

² Wirawan, Denny (2013). Analisa Sektor Ekonomi Nigeria. Retrieved November 27, 2015, from <http://id.scribd.com/doc/221862824/ANALISA-SEKTOR-EKONOMI-NEGARA-NIGERIA>.

³ The World Bank (2013). *African Development Indicator*, p. 12. Retrieved November 13, 2015.

⁴ Genova, Ann (2003). *History of Africa, Oil in Nigeria : A Bibliographical Reconnaissance* (p.137). English : African Studies Association.

⁵ Akinwumi, Olayemi (2005). *Crises and Conflicts in Nigeria : A Political History Since 1960* (p.117).

Shell memiliki lebih dari 90 ladang minyak *onshore*⁶ dan lebih dari 1000 sumur produksi di Nigeria⁷. Pasca bekerjasama dengan Shell, pendapatan Nigeria semakin bergantung pada sektor minyak sebesar 75% atau 50 miliar US dollar (USD) pertahunnya⁸. Rata-rata produksi minyak mentah Nigeria mencapai 4 juta barel per harinya pada tahun 2010-2012⁹. Nigeria dianggap menjadi pasar berkembang oleh Bank Dunia¹⁰. Nigeria menjadi negara kaya yang menyimpan 2,5 persen cadangan minyak dunia. Nigeria memiliki salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di Afrika. Kuat ekspor-termasuk minyak bumi, dan meningkatkan investasi asing memiliki kontribusi untuk pertumbuhan GDP rata-rata 12% pertahun dari tahun 2010-2012 sebesar 463 miliar USD pada tahun 2012¹¹.

Meskipun angka-angka tersebut menjanjikan, Nigeria merupakan salah satu negara termiskin di dunia. Data dari The United Nations tahun 2013, bahwa pada tahun 2010-2012 Nigeria peringkat ke-12 yang masuk dalam daftar negara termiskin di dunia¹². Hampir 100 juta orang saat ini hidup dengan kurang dari 1 USD per hari. Kekayaannya tidak sebanding dengan kehidupan masyarakat yang semakin miskin. Biro Statistik Nasional menyatakan bahwa persentase rakyat Nigeria yang hidup dalam “kemiskinan absolut”, naik dari angka 55 persen pada enam tahun sebelumnya dan meningkat lebih jauh pada tahun 2011-2012¹³. Ini menunjukkan bahwa adanya persoalan ekonomi-politik di Nigeria yang berkaitan dengan tingginya angka produksi minyak dan kegagalan pencapaian kemajuan dalam negeri. Karena produksi minyak Shell itu sendiri telah menyumbang 75% dari pendapatan pemerintah Nigeria. Maka penulis perlu menganalisis mengapa keberadaan Shell yang mampu meningkatkan produksi minyak Nigeria, tidak mampu menunjang perekonomian masyarakat Nigeria tahun 2010-2012.

Teori Dependensi (Johan Galtung)

Galtung telah mengembangkan beberapa teori, salah satunya mengenai dependensi atau ketergantungan terhadap imperialisme barat. Dalam teorinya dependensinya, Galtung lebih menitik beratkan pada persoalan keterbelakangan dan pembangunan negara Dunia Ketiga. Teori ini mencermati hubungan dan keterkaitan negara Dunia Ketiga dengan negara sentral di Barat sebagai hubungan

⁶ Onshore merupakan bangunan atau struktur yang di bangun di daratan dengan sebagai penopang kegiatan proses eksplorasi dan eksploitasi Minyak dan Gas Bumi.

⁷ Burger, Andrew (2011). *Shell in Nigeria*. Retrieved November 14, 2015, from <http://www.triplepundit.com/20011/07/shell-nigeria-csr-corporate-social-responsibility/>.

⁸ The Economist (2014). *The Nigerian Economy*. Retrieved from <http://www.economist.com/news/finance-and-economics/21635051/over-reliance-oil-spells-trouble-nigeria-below-par/>.

⁹ Chenga Biobaku Co (2012). *Investasi Minyak Nigeria*. Retrieved November 14, 2015.

¹⁰ Chairawaty, Fahnia (2009). *Konflik Ekologi Politik di Nigeria*. Retrieved October 09, 2015, from <http://lontar.ui.ac.id>.

¹¹ Trading Economics (2015). *Nigeria-PDB*. Retrieved November 18, 2015, from <http://id.tradingeconomics.com/nigeria/gdp>.

¹² United Nations Development Programme (2013). *Human Development Report*. Retrieved November 27, 2015, from <http://hdr.undp.org/en/data>.

¹³ Voice of America (2012, February 13). Retrieved November 25, 2015, from <http://www.voaindonesia.com/content/angka-kemiskinan-meningkat-di-nigeria--139263573/104870.html>.

yang tak berimbang dan karenanya hanya menghasilkan akibat yang akan merugikan Dunia Ketiga. Negara sentral di Barat selalu dan akan menekan negara Dunia Ketiga dengan selalu berusaha menjaga aliran surplus ekonomi dari negara pinggiran ke negara sentral. Hal ini diwujudkan dengan adanya Multinational Corporations yang berdiri di berbagai negara terutama negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah.

Teori ini mengambil sebagai titik tolak dua fakta yang paling mencolok tentang dunia ini ketimpangan yang luar biasa, di dalam dan antara negara, di hampir semua aspek kehidupan manusia kondisi, termasuk kekuasaan untuk memutuskan lebih kondisi-kondisi hidup, ketahanan dan ketidaksetaraan. Dunia terdiri dari pusat dan pinggiran bangsa, dan masing-masing negara juga didalamnya memiliki pusat dan pinggiran, yaitu elit yang berkuasa dan rakyat miskin. Sehingga teori dependensi melihat situasi ketergantungan tidak lagi semata-mata disebabkan faktor eksternal, atau sebagai persoalan ekonomi yang akan mengakibatkan adanya polarisasi regional dan keterbelakangan. Tetapi juga merupakan persoalan sosial politik. Para penguasa di negara-negara pusat (pusat dari pusat) memiliki berbagai persamaan kepentingan dengan para penguasa di negara-negara pinggiran (pusat dari pinggiran). Sebaliknya, rakyat di negara maju (pinggiran dari pusat) tidak mempunyai kepentingan sama dengan rakyat di negara berkembang (pinggiran dari pinggiran). Hubungan yang dihasilkan menguntungkan masyarakat di negara-negara pusat secara keseluruhan, dan merugikan mayoritas masyarakat di negara pinggiran.

Ketergantungan kepada pihak asing tercermin dalam bentuk pembiayaan pembangunan, dimana modal asing dan utang luar negeri sangat memainkan peranan. Juga tercermin dalam bentuk impor dan ekspor. Industri-industri substitusi impor tidak bisa jalan tanpa dukungan kuat dari impor. Yang melaksanakan ekspor banyak terdiri dari pihak asing. Dampak dari ketergantungan tersebut menimbulkan terjadinya kemiskinan struktural, timbul kolonialisme pada level domestic, munculnya gap dalam pembangunan domestic, konflik internal, kolaborasi kekuatan asing dan Negara, dan munculnya negara komprador. Dampaknya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adalah makin meningkatnya jumlah angka kemiskinan yang seharusnya turun dengan adanya program-program yang dilaksanakan pemerintah bukan menjadi semakin terpuruk.

Dalam keseluruhan rangkaian proses hubungan ekonomi yang diuraikan diatas, elit kekuasaan dan para birokrat telah berperan langsung atau tidak sebagai kolaborator terpercaya dan setia kepentingan kelompok kuat. Untuk itu, mereka mendapat imbalan sebagian dari surplus ekonomi yang diraih kelompok kuat dalam proses tukar-menukar dengan kelompok lemah. Surplus ekonomi yang kian membesar untuk kelompok kuat, dan surplus ekonomi yang mengecil bagi kelompok lemah yang merupakan mayoritas, akhirnya membentuk lingkaran kemiskinan yang tak berujung bagi kelompok lemah. Inilah masalah mendasar yang dihadapi ekonomi rakyat.

Prospek ekonomi rakyat sangat dikhawatirkan akan bertambah suram pada masa mendatang, jika perilaku elit kekuasaan di seluruh tingkatan tidak mengalami perubahan ke arah pemihakan terhadap rakyat. Sementara itu, perubahan struktural dalam ekonomi yang ditargetkan untuk dicapai adalah peningkatan porsi sektor industri dalam Produk Domestik Bruto Nasional, tanpa mempersoalkan

berlangsungnya proses transformasi sosial yang seharusnya mengiringi perubahan struktural ini. Kalaupun ada perubahan, hanyalah pada barisan aktor ditingkat atas saja¹⁴.

Shell di Nigeria merupakan wujud imperialisme barat, dimana Nigeria yang merupakan negara berkembang namun sumber dayanya melimpah sangat menjadi sasaran Shell untuk dieksploitasi. Hal ini terjadi karena Nigeria sangat bergantung pada Shell yang mana merupakan perusahaan yang pertama melakukan eksplorasi pertambangan di Nigeria dan mengekspor 1,6 juta barel untuk pertama kalinya. Selain itu pemerintah Nigeria sangat terbuka dengan investor asing yang masuk, oleh karena itu kerjasama dengan Shell akan terus berlanjut dan sangat mungkin untuk Shell melakukan eksploitasi melalui pemerintah mengingat bahwa dalam teori ketergantungan yang dikemukakan Galtung ini, pemerintah justru berada di pihak asing bukan rakyat. Pemerintah akan terus mendukung aksi Shell demi keuntungan pribadi sehingga akan berdampak pada kemiskinan Nigeria.

Konsep Weak State (Fukuyama)

Francis Fukuyama terkenal meramalkan “*The end of history*” dengan kekuasaan demokrasi liberal dan kapitalisme global. Dalam bukunya *State Building : Governance and World Order in the 21st Century*, Fukuyama berpendapat bahwa negara lemah atau gagal adalah sumber dari banyak masalah yang paling serius di dunia. Fukuyama menyebutkan bahwa weak state sebagai oposisi negara ideal dicirikan dengan kelemahan kapasitas institusional untuk membuat dan menjalankan kebijakan. Weak state biasanya disebabkan karena lemahnya legitimasi sistem politik secara keseluruhan¹⁵.

Menurut Fukuyama, berlanjutnya konflik horizontal atau perang sipil, meningkatnya aksi-aksi terorisme, tingginya korupsi, bertahannya tingkat kemiskinan, bencana kelaparan, penyebaran penyakit dan meningkatnya penderita HIV/AIDS di berbagai negara, bukanlah hal-hal yang berdiri sendiri, melainkan merupakan gejala politik di mana negara sebagai institusi terpenting dalam masyarakat gagal menjalankan perannya. Kebebasan dan kesejahteraan ekonomi tidak mungkin tercapai tanpa hadirnya Negara yang mampu menjalankan perannya secara efektif, sebaliknya Negara yang kuat tanpa menjamin kebebasan dan kesejahteraan warganya tidak akan mampu bertahan lama. Pemerintahan yang lemah meruntuhkan prinsip kedaulatan yang menjadi dasar tatanan internasional. Hal tersebut terjadi karena persoalan-persoalan yang muncul pada negara-negara lemah semakin meningkatkan kemungkinan bahwa dalam system internasional akan berusaha campur tangan dalam masalah mereka demi menyelesaikan persoalan tersebut. Selain itu, negara yang kuat adalah negara yang mampu meminimalisir atau mengurangi paksaan dalam menjalankan perannya. Peran negara adalah salah satu hal terpenting dalam mengubah weak state menjadi strength state. Menggunakan kerangka analisis dasar untuk memeriksa peran negara

¹⁴ Galtung, Johan (1971) *A Structural Theory of Imperialism*. Journal of Peace Research (p. 81-117). Retrieved Januari 1, 2016.

¹⁵ Journal of Democracy (2003). *The Problem of State Weakness* (Vol 4). Retrieved November 25, 2015.

dalam urusan ekonomi, ia menggambarkan bagaimana dinamika organisasi tertentu pasti menggagalkan upaya terbaik dari praktisi pembangunan dan aktor-aktor lain, inilah mengapa tata kelola dan program pemerintah dalam negeri sering gagal.

Fukuyama menunjukkan bahwa baru ditemukan masyarakat pembangunan ini apresiasi pentingnya kuat negara-kapasitas berarti kemampuan negara untuk mengeksekusi kebijakan yang untuk kepentingan umum dan untuk melakukannya secara transparan dengan minimal. Oleh karena itu pemerintah harus memiliki lembaga politik dan prinsip hukum yang jujur, adil, tidak korup. Karena jika politik di negara tersebut sudah rusak dan sikap dasar pemerintah hanya memikirkan rasa egoisnya akan mudah pihak lain masuk melakukan intervensi untuk kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sehingga akan berdampak pada masyarakat di negara tersebut¹⁶.

Berdasarkan perspektif dari Fukuyama, maka keberadaan Shell sebagai perusahaan multinasional memiliki peluang yang besar untuk melakukan intervensi di Nigeria apabila Nigeria tidak memiliki birokrasi pemerintahan yang jujur dan kuat, maka yang akan terjadi yaitu apa yang diputuskan oleh pemerintah adalah hasil dari campur tangan Shell dan pemerintah yang memang korup dalam mengalokasikan hasil dari pendapatan produksi minyak ke masyarakat Nigeria sehingga masyarakat tetap hidup dalam kemiskinan.

Sikap ketidakjujuran pemerintah dalam mengalokasikan dana ke masyarakat ini termasuk dalam moral hazard. Beberapa pendapat ekonom mengatakan bahwa salah satu diantara penyebab krisis ekonomi di berbagai negara adalah karena adanya tindakan moral hazard. Moral hazard atau perilaku jahat dalam ekonomi adalah tindakan pelaku ekonomi yang menimbulkan kemudharatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Moral hazard juga berhubungan dengan moral dasar seseorang, dimana keserakahan dan kebutuhan yang mendesak sewaktu-waktu dapat memicu seseorang melakukan tindakan moral hazard. Tentunya hal ini hanya dapat dikontrol oleh diri masing-masing individu. Contoh moral hazard yaitu tindakan korupsi, memanipulasi dana, memperoleh keuntungan pribadi dari pihak lain, dan pemaksaan dalam transaksi ekonomi¹⁷.

Dinamika Ekonomi Politik Nigeria

Sejarah panjang suatu negara untuk mencapai kemakmuran dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politiknya yang naik turun. Adanya keterkaitan antara ekonomi dan politik, wujud dari sistem politik di suatu negara seperti pemerintahan dan kebijakannya akan menentukan tingkat ekonomi di negara tersebut yang mana masyarakatlah yang akan menerima dampaknya. Dinamika ekonomi politik juga berhubungan kekuasaan (politik) dalam sumber-sumber ekonomi yang ada di masyarakat. Apa yang terjadi di sebuah negara tidak lepas dari pengalamannya di masa lalu karena itulah yang akan menentukan arah kemajuan negara di masa depan. Begitu pula yang terjadi di Nigeria yang pernah menjadi jajahan Inggris

¹⁶ Fukuyama, Francis (2004). *State Building: Governance and World Order in the 21st Century*. United States : Cornell University Press.

¹⁷ Dowd, Kevin (2009). *Moral Hazard and The Financial Crisis*. Cato Journal (Vol. 29, No.1). Retrieved November 24, 2015.

secara tidak langsung mewariskan sikap para kolonial yang berusaha mencari keuntungan pribadi. Prospek kemajuan ekonomi dan kemakmuran sosial sebagian besar jelas dan didukung oleh lingkungan regulasi akan sangat menantang. Karena kenyataannya Nigeria terkepung oleh ketidakseimbangan politik yang terus-menerus di gesekan dengan aktor lain yang muncul dalam pemerintahan.

Letak geografis Nigeria yang landlocked, menyebabkan masyarakat Nigeria tidak memiliki pilihan profesi lain selain bertani. Hal ini terus berlangsung di Nigeria sejak tahun 1960. Pemerintah Nigeria terdesak untuk membayar pajak yang tinggi pada pemerintah Kolonial sehingga menekan mereka untuk mengubah sektor ekonomi dari bidang pertanian pangan ke bidang yang dianggap lebih menguntungkan secara profit¹⁸.

Pada tahun 1970 Nigeria mengalami periode *oil boom*, dimana sektor minyak menjadi sumber pemasukan yang menjadikan awal Nigeria bergantung pada sektor minyak dan sektor pertanian tersingkirkan. Kebijakan penggunaan pemasukan negara yang bersumber dari minyak Nigeria untuk meningkatkan impor barang dari luar negeri. Alhasil banyak aspek perekonomian domestic hancur dan gulung tikar. Akibatnya, para petani yang jumlahnya begitu besar meninggalkan sawah dan ladang mereka untuk menjadi pekerja di bidang lain¹⁹.

Sejak tahun 2000an dengan adanya kekayaan minyak baru, penurunan bersamaan sektor ekonomi lainnya, dan kesukaran menuju model ekonomi statis memicu migrasi besar-besaran ke kota-kota dan menyebabkan kemiskinan semakin meluas, terutama di daerah pedesaan. Nigeria menghadapi tantangan yang berkelanjutan untuk membuat pertumbuhan yang berkelanjutan selama satu dekade yang lebih inklusif. Kemiskinan dan pengangguran tetap menonjol di antara tantangan utama yang dihadapi perekonomian. Salah satu alasan untuk ini adalah bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi belum cukup menetes ke orang miskin²⁰.

Hal ini sangat berlawanan dengan kenyataan bahwa dalam dunia internasional, Nigeria termasuk negara dengan pertumbuhan tercepat. Bahkan Nigeria merupakan negara dengan perekonomian terbesar ke-3 di Afrika khususnya pada tahun 2010-2012 diukur dari GDP yang mana disumbang oleh Shell, perusahaan minyak terbesar di Nigeria sebesar 75% dari pendapatan pemerintah²¹. Tingkat pertumbuhan yang kuat Nigeria dan stabilitas makroekonomi yang lebih besar dikombinasikan dengan jumlah penduduk yang besar dan berkembang pesat telah menarik perhatian meningkat di kalangan investor global dalam beberapa tahun terakhir yaitu antara tahun 2010 hingga 2012.

Sorotan terkait dengan menjadi ekonomi terbesar di benua itu mungkin lebih meningkatkan trend. Nigeria ini masih harus melewati jalan dan proses yang

¹⁸ Thomson, A (2010). *An Introduction to African Politics* (p.12-15). New York : Routledge.

¹⁹ Nnadozie, Emmanuel U (1996). *Oil and Socioeconomic Crisis in Nigeria : A Regional Perspective to the Nigerian Disease and the Rural Sector*. Retrieved November 23, 2015, from <https://www.foreignaffairs.com/reviews/capsule-review/1996-11-01/oil-and-socioeconomic-crisis-nigeria-regional-perspective-nigerian>.

²⁰ Barungi, Barbara (2014). Retrieved November 23, 2015, from <http://www.africaneconomicoutlook.org>.

²¹ Nigeria Poverties (2012). Retrieved November 23, 2015, from <http://www.poverties.org/poverty-in-nigeria.html>.

panjang jika ingin mencapai tingkat yang sama pada pembangunan ekonomi Afrika maupun dunia. Kinerja yang kuat telah diaktifkan oleh stabilitas makroekonomi meningkat - moneter yang berhasil dalam menjaga naira stabil dan membawa inflasi ke satu digit - serta harga tinggi untuk ekspor utama Nigeria yang baik, yaitu minyak yang diproduksi oleh Shell²². Tetapi lagi-lagi pencapaian tersebut tidak bisa menjamin kesejahteraan di Nigeria sendiri karena terdapat kesenjangan antara tingkat GDP dengan kenyataan kehidupan masyarakat lokal yang sebenarnya semakin miskin.

Ekonomi di Nigeria selalu mengalami dinamika yaitu ada saat dimana pemerintah mengubah peraturan untuk mengurangi pendapatan di sektor minyak karena Nigeria juga butuh peningkatan pada sektor pangan yaitu beras. Yang terjadi adalah tingginya impor beras di Nigeria karena kurangnya produksi pertanian²³. Sehingga di masa pemerintahan Goodluck Jonathan tahun 2010-2015, dia mencanangkan adanya penghapusan subsidi BBM. Tetapi masyarakat menolak bahkan mengadakan demonstrasi karena merasa presiden tidak memikirkan kesejahteraan rakyat yang sedang kacau.

Nigeria termasuk negara yang masih muda, dan baru mendapatkan kemerdekaannya pada tahun 1960 yang berarti bahwa untuk membangun sebuah pemerintah yang terlegitimasi merupakan tantangan utama bagi Nigeria. Perkembangan sistem politik di Nigeria, mulai dari tradisi berdasarkan kerajaan, pengaruh kolonialisme, kepemimpinan diktator militer, hingga perjuangan rakyat untuk memperjuangkan demokrasi, Nigeria telah menghadapi semua itu sebagai proses perkembangan sistem politik dan pemerintahannya. Beberapa bentuk pergerakan dan pergantian rezim banyak dilakukan oleh Nigeria dalam kurun 1960 – 1990. Hal ini dikarenakan adanya jarak yang ada diantara elit politik dan rakyat Nigeria dan kuatnya pergerakan demokrasi serta ditambah dengan mudah masuknya kekuasaan totalitarian militer.

Selama kurun waktu 1960-an hingga 1990-an, pemerintahan Nigeria diwarnai oleh percobaan kudeta militer dan pelaksanaan politis yang tidak mewakili aspirasi masyarakat. Pemerintah yang seharusnya berkewajiban memperhatikan kesejahteraan rakyat seakan disibukkan dengan hasratnya untuk memegang kekuasaan dan untuk mengambil keuntungan dari kekuasaan yang dipegangnya. Hal ini lah yang memicu jalan di tempatnya sistem pemerintahan Nigeria dan membuat rakyat tidak bisa keluar dari kerangkeng ketidaksejahteraan.

Pada masa Olusegun Obasanjo dibuatlah konstitusi Nigeria pada tahun 1999 yang beberapa kali diamandemen. Konstitusi tersebut merupakan bentuk usaha dalam mewujudkan representasi untuk menyusun landasan utama dalam sistem pemerintahan Nigeria, Dalam konstitusi ini disebutkan bahwa Nigeria adalah sebuah negara Federal dengan Demokratisasi di mana akan dilaksanakan sistem pemilihan umum untuk memilih pemerintahan. Tetapi konstitusi tersebut sangat sulit dijalankan. Hasilnya, konstitusionalisme atau

²² Masetti, Oliver (2014). Nigeria, The No. 1 African economy. *Deutsche Bank Research*. Retrieved November 23, 2015.

²³ Soetrisno, Loekman (2002). *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian, Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta : Kanisius.

perwujudan konstitusi sebagai sebuah landasan negara, tidak efektif di Nigeria. Penyalahgunaan wewenang dan pelanggaran banyak dilakukan oleh para elit dalam perjalanannya. Sehingga membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahannya semakin menurun²⁴. Militer merupakan salah satu dari hanya beberapa organisasi nasional yang ada di Nigeria. Meskipun permasalahan di Nigeria pada umumnya adalah untuk mendapatkan hak berdemokrasi, militer juga bisa menjadi salah satu sumber yang membuat stabil pada negara yang notabene tidak stabil. Stabilitas tercipta melalui peran golongan militer dan juga dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa pemimpin-pemimpin Nigeria kebanyakan memiliki latar belakang militer²⁵.

Pada tahun 2007-2010 Nigeria dipimpin oleh Umaru Musa Yar'Adua yang juga sebagai presiden pertama yang berasal dari sipil. Keberhasilan Yar'Adua dalam babak pendahuluan ini disebabkan oleh dukungan dari Presiden Olusegun Obasanjo yang sedang menjabat. Pada saat dinominasikan, ia sama sekali tidak dikenal di panggung politik nasional Nigeria dan digambarkan sebagai "boneka" Obasanjo yang tidak mungkin menang secara adil²⁶. Dalam masa pemerintahannya, para pengkritiknya mengatakan kontrak-kontrak bisnis di Nigeria mengalir ke perusahaan yang ada hubungan dengan keluarganya²⁷.

Kemudian pada tahun 2010 hingga Mei 2015, Goodluck Jonathan menjadi presiden selanjutnya setelah meninggalnya Yar'Adua karena sakit. Presiden Goodluck Jonathan dihujani kritik atas ketidakmampuannya mengatasi pemberontakan militer, yang telah berlangsung selama enam tahun di bagian timurlaut negara penghasil minyak terbesar Afrika itu dan membuat 1,5 juta orang terpaksa mengungsi. Kemudian Jonathan juga menuai kontroversi atas keputusannya menghapus subsidi BBM. Alasan penghapusan subsidi BBM ialah bahwa subsidi banyak keluar untuk belanja pembangunan lainnya, seperti pendidikan, dan bahwa hal itu menghambat investasi di urat nadi ekonomi negara, sektor minyak²⁸.

Kehadiran Shell di Nigeria

Shell adalah perusahaan multinasional sektor minyak tertua Nigeria dan memiliki jangka panjang dan melanjutkan komitmen untuk negara, rakyat dan ekonomi. Shell memproduksi minyak dari tanah dan rawa-rawa di Delta Niger dan dari cadangan dalam beberapa 120 kilometer lepas pantai.

²⁴ N.K.Obasi (2015). Retrieved November 17, 2015, from <http://www.onlinenigeria.com/government/>.

²⁵ The Embassy of Nigeria (2009). Retrieved November 17, 2015, from <http://www.nigerianrome.org/about-nigeria/government-politics>.

²⁶ The Independent (2006). *Obasanjo Picks 'Puppet' Successor in Elections*. Retrieved November 18, 2015, from <http://news.independent.co.uk/world/africa/article2083829.ece>.

²⁷ BBC Indonesia (2010). Retrieved November 18, 2015, from http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/05/100506_yaraduaprofile.shtml.

²⁸ Nigeria Leadership (2011). Retrieved November 20, 2015, from http://www.leadership.ng/nga/articles/106580/2011/12/16/80_nigerians_oppose_subsidy_removal_-_pollsters.html.

Shell sebenarnya sudah ada di Nigeria sejak tahun 1937, berasal dari para kolonial Inggris yang menjajah Nigeria kemudian mencari pasokan minyak karena mereka berfikir bahwa ada sumber minyak di tanah Afrika terutama di sepanjang pantai Barat. Penyelidikan itu terbukti benar dan Nigeria yang masih dijajah itu menjadi bagian dari industri minyak Inggris²⁹.

Perusahaan ini menemukan ladang minyak pertama ada tahun 1956 di Oloibiri, sebuah desa di Delta Niger dimana terdapat etnis Ijaw pada daerah perkampungannya. Eksploitasi komersial dimulai dua tahun setelahnya³⁰. Dari eksplorasi sederhana inilah kemudian lahir perusahaan Shell Petroleum Development Company di Nigeria yang hingga kini telah menjadi perusahaan privat paling penting dan berpengaruh pada ekonomi Nigeria. Sebelum penemuan minyak, Nigeria seperti banyak negara Afrika lainnya sangat bergantung pada ekspor pertanian ke negara-negara lain untuk memasok ekonomi mereka. Shell melakukan aktivitas menambang minyak di Nigeria dan mengeksplor 1,6 juta barel per hari sehingga pemerintah percaya bahwa Shell akan mampu membantu perekonomian masyarakat Nigeria³¹.

Shell terus menyelidiki tempat-tempat yang diperkirakan terdapat kandungan minyak lainnya di Nigeria dan ternyata benar adanya ditemukannya beberapa ladang minyak yang total masing-masing didalamnya terdapat satu miliar barel. Maka Shell dan pemerintah merancang strategi keuntungan selama proses tersebut seperti royalti dan pendapatan dari sektor minyak. Kini area konsensi Shell di Nigeria sudah lebih dari 37.000 km² dengan pemilikan lebih dari 90 ladang minyak *onshore* dan lebih dari 1000 sumur produksi di Nigeria³². Dengan melihat banyaknya produksi minyak yang dihasilkan per tahunnya oleh Shell, dapat ditarik kesimpulan bahwa Shell memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas industri minyak di Nigeria dan pemasukan yang di dapat dari produksi minyak ini ke kas negara otomatis juga akan lebih banyak³³.

Kerjasama Shell dengan Pemerintah “Negara Lemah” Nigeria

Nigeria termasuk negara yang lemah (*weak state*) karena mencakup beberapa kelemahan yang dimiliki Nigeria yang pertama yaitu Nigeria memiliki dorongan yang kuat terhadap kecenderungan untuk mengalami perpecahan dalam etnis, regional, dan juga dalam perbedaan agama. Dalam sejarah yang tercatat di Nigeria memang konflik tersebut sudah banyak memberikan contoh dalam konflik etnis dan agama. Dalam kasus Nigeria terdapat pola sehubungan dengan masalah nasionalisme etnis di negaranya antara lain kesetiaan, komitmen, dan patriotisme dari warga negaranya³⁴. Jumlah populasi penduduk sebesar 170 juta jiwa atau yang

²⁹ Sachs, Jeffrey David (2006). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time* (p.26). Penguin Publishing Group.

³⁰ Ike Okonta, Orono Douglas (2001). *Where Vultures Feast : Shell, Human Right, and Oil in The Niger Delta* (p.49). San Fransisco : Sierra Club Books.

³¹ Akinwumi, Olayemi (2005), loc.cit

³² Burger, Andrew (2011), loc.cit.

³³ Ariweriokuma, Soala (2009). *The Political Economy of Oil and Gas in Africa : The Case of Nigeria*. London : Routledge.

³⁴ Prawiraningrat, Alpiadi (2015). *Failed States : Terjadinya Empire dan Strong States dan Weak States*. Retrieved November 19, 2015, from http://www.academia.edu/6143728/Nation_state.

terbesar ke delapan di dunia. Selain jumlah penduduk, Nigeria juga kaya akan etnis dan bahasa, yaitu sebanyak 250 kelompok etnis (Igbo, Yoruba dan Hausa yang terbesar) dan 120 bahasa yang masih eksis. Konflik yang biasa terjadi melibatkan tiga suku besar Igbo, Yoruba dan Hausa, maupun yang melibatkan ratusan suku-suku lainnya seperti Ife/Modakeke, Ogoni, Andonis, Kano, Sagamu hingga Jukons. Keanekaragaman suku, bahasa, budaya dan agama memang menjadi ciri khas Nigeria, tetapi keanekaragaman tersebut membawa konflik yang seolah tak berkesudahan disana.

Nigeria juga sering disebut terbelah antara dua bagian, yaitu utara dan selatan. Negara-negara bagian di utara sebagian besar beragama Islam, sedangkan di selatan sebagian besar beragama Kristen. Jumlah populasi antara dua pemeluk agama tersebut hampir sama, yaitu Islam sebesar 50 persen, sedangkan Kristen 48 persen³⁵.

Kedua, keterbatasan dalam mengelola sumber daya dan memanfaatkan peluang juga merupakan kelemahan bagi Nigeria. Seharusnya Nigeria menjadi negara kaya yang tidak hanya dalam ukuran GDP tetapi kehidupan masyarakatnya terjamin karena Nigeria bukanlah negara yang miskin. Nigeria memiliki sumber daya minyak yang melimpah sebesar 2,5% cadangan minyak dunia yang mana tidak akan cepat habis untuk bertahun-tahun, sayangnya pemerintah tidak berusaha mengolah dan mempertahankan peraturan bahwa peran pemerintahlah yang penting dan paling berhak mengontrol investor dan kebijakan tentang distribusi dan harga minyak. Kemudian tidak memanfaatkan peluang dimana sektor pertanian sebenarnya bisa menjadi kekuatan baru Nigeria untuk menunjang ekonomi masyarakat Nigeria. Maka yang terjadi adalah ketergantungan penuh pada sektor minyak. Padahal masyarakat memiliki potensi yang sangat baik dalam sistem pertanian karena kembali pada sejarah panjang bahwa Nigeria sebelumnya memang mengandalkan pertanian. Akibatnya kini Nigeria harus mengimpor beras dan bahan pangan lainnya untuk kehidupan sehari-hari.

Dari kelemahan Nigeria yang telah disebutkan diatas, masalah yang utama yang dihadapi oleh Nigeria adalah tidak adanya *good governance* dan lemahnya legitimasi sistem politik. Pemerintah merupakan sebuah kekuasaan (power) untuk menjalankan pemerintahan dengan melayani kepentingan rakyat serta bertugas/berhak menjalankan roda pemerintahan dengan peraturan perundangan serta peraturan lainnya untuk mengatur rakyat dengan tujuan tercapainya kesejahteraan rakyat itu sendiri³⁶. Kekuasaan yang diberikan tersebut merupakan tugas untuk mengatur dan pelaksanaan ketertiban dan keamanan dalam masyarakat serta melakukan pungutan pajak dan retribusi serta mengatur jalannya perekonomian dalam sebuah Negara. Dengan demikian, paradigma *good governance* menekankan arti penting kesejajaran hubungan antara domain negara, sektor swasta/dunia usaha dan masyarakat. Ketiganya berada pada posisi yang sederajat dan saling kontrol untuk menghindari penguasaan atau eksploitasi oleh satu domain terhadap domain lainnya. Sayangnya di Nigeria pemerintah tidak memberi

³⁵ Abid, Hernawan Bagaskoro (2011). *Nigeria dan Kutukan Sumber Daya Alam*. Retrieved November 19, 2015, from <http://awx19.blogdetik.com/2011/01/07/nigeria-dan-%E2%80%9Ckutukan-sumber-daya-alam%E2%80%9D/>.

³⁶ African Governance Monitoring and Advocacy Project (2015). Retrieved November 20, 2015, from <http://www.afriamap.org/>.

ruang untuk masyarakat berpartisipasi. Padahal yang disebut dengan good governance adalah ketika pemerintah memiliki agenda baik politik maupun ekonomi dengan berbagai pihak termasuk perusahaan swasta dan masyarakat ikut berpendapat apakah mereka setuju dan bagaimana realisasi ke depannya dan apa tujuannya³⁷. Karena pemerintahan yang baik dan dukungan masyarakat akan menentukan kemajuan negara dan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Nigeria terkenal dengan pemerintahan yang buruk. Yang terjadi di Nigeria adalah berbagai agenda, kerjasama pemerintah dengan pihak lain, kebijakan, pengelolaan sumber daya alam dan anggaran dana tidak ada yang diketahui masyarakat. Akhirnya masyarakat hanya merasakan dampaknya ketika perjanjian atau agenda itu sudah dijalankan. Kekuasaan dan kesetiaan juga merupakan sikap pemerintah menjadi kelemahan yang paling mendasar dalam negeri Nigeria sehingga membuat pemerintah dan pejabat negara yang berperan mengatur negara akan cenderung mudah untuk terpengaruh mencari keuntungan dalam negeri. Nigeria belum menggunakan kekayaan sumber daya untuk membangun infrastruktur yang diperlukan untuk memacu pertumbuhan ekonomi berbasis luas³⁸.

Keadaan lemahnya Nigeria seperti ini berawal dari sistem pemerintahan kolonial yang mewariskan sistem politik dan ekonomi yang tidak stabil. Model penjajahan yang dilakukan Inggris berupa indirect rule sehingga acap kali menunjuk tokoh-tokoh elit Nigeria untuk mengawasi pemerintah kolonial. Contohnya eksploitasi ekonomi yang dilakukan elit, pemerintahan, dan intervensi militer atau kudeta militer. Elit-elit inilah yang kemudian memimpin dengan sistem otoriter. Hal ini membuat pemerintah Nigeria terbiasa dengan hal tentang kekuasaan, persaingan, permainan politik dalam negara, dan eksploitasi yang mana akan berdampak bagi ekonomi masyarakat Nigeria. Seperti yang telah dijelaskan melalui perspektif Fukuyama bahwa pemerintahan yang lemah akan meruntuhkan prinsip kedaulatan yang menjadi dasar tatanan internasional. Hal tersebut terjadi karena persoalan-persoalan yang muncul pada negara-negara lemah semakin meningkatkan kemungkinan bahwa dalam system internasional akan berusaha campur tangan dalam masalah mereka demi menyelesaikan persoalan tersebut³⁹.

Sumber daya alam berupa minyak di Nigeria menjadi sektor terpenting yang telah mengubah Nigeria menjadi negara yang diakui sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi terpesat di Afrika maupun di Dunia. Penemuan sumber minyak yang melimpah telah memberikan kontribusi bagi Nigeria yang dapat memikat investor asing masuk sehingga kemajuannya dianggap sebagai pasar berkembang oleh Bank Dunia⁴⁰. Pencapaian ini tidak lepas dari kehadiran Shell yang ada sejak 1930 dan mulai melakukan aktivitas eksplorasi minyak ada tahun 1956. Selain sebagai perusahaan multinasional pertama yang melakukan eksplorasi, Shell juga yang telah menemukan beberapa sumber minyak di Nigeria. Melalui

³⁷ Setiawati, Erni (2013). Partisipasi Politik Masyarakat Sipil dalam Demokratisasi di Nigeria. *E-Jurnal Hubungan Internasional Universitas Mulawarman* (p.6).

³⁸ Ford, John (2013). *The Broken Giant : Nigeria*. Retrieved November 20, 2015, from <http://www.hughhewitt.com/broken-giant-nigeria-john-ford/>.

³⁹ Fukuyama, Francis (2003). *Weak State and The Black Hole of Public Administration*. Cornell University.

⁴⁰ The World Bank (2015). Retrieved November 20, 2015, from <http://data.worldbank.org/country/nigeria>.

sejarah panjangnya maka bisa dikatakan Shell bukan hanya sebuah perusahaan multinasional yang berdiri dan memproduksi minyak di Nigeria, melainkan Shell sudah menjadi bagian dari dinamika ekonomi dan politik Nigeria.

Pada awalnya aktivitas Shell masih dalam kontrol pemerintah tetapi keberhasilan Shell dalam mengeksplor sebesar 1,6 juta barel per harinya membuat pemerintah berfikir bahwa jika ingin menjadi negara yang maju ekonominya maka solusinya adalah membuka kerjasama dengan Shell. Ketidakmampuan negara atas alat produksi dan sumber daya manusia untuk mengolah minyak juga menjadi alasan yang membuat pemerintah Nigeria mengubah kebijakan agar investor swasta dan asing bisa ikut andil secara aktif dalam eksplorasi minyak bumi dan sumber daya lainnya yang dimiliki Nigeria dengan tujuan pembangunan ekonomi masyarakat Nigeria akan lebih terjamin dari pendistribusi hasil pengelolaan sumber daya alam ini⁴¹.

Wujud dijalinnya kerjasama resmi oleh pemerintah pertama kali di tahun 1973 yaitu pemerintah federal mengakuisisi 35% saham di Shell. Selanjutnya di tahun 1974 yang mana selisih tahunnya sangat dekat, pemerintah dan Shell kembali mengadakan perjanjian yaitu pemerintah federal meningkatkan ekuitas sebesar 55%. Setelah itu dilakukan kembali perjanjian kerjasama ketiga pada bulan Juli tahun 1979 melalui Nigerian National Petroleum Corporations (NNPC) untuk meningkatkan ekuitas sebesar 60%. Kemudian pada bulan Agustus 1979 diadakan perjanjian keempat yang isinya tentang kepemilikan saham NNPC sebesar 80% dan Shell 20%⁴². Perlu diketahui sebelumnya bahwa NNPC merupakan perusahaan minyak nasional milik pemerintah Nigeria. Shell memang berakuisisi dengan NNPC tetapi dalam aktivitas produksinya mereka terpisah, dan lagi pada kenyataannya saham yang dimiliki Shell tidak hanya 20%, justru keuntungan yang diterima pemerintah lebih banyak dari Shell. Keberadaan NNPC seperti hanya sebagai formalitas keberadaan perusahaan minyak milik negara. Hal ini dibuktikan dengan Shell mewakili Nigeria di peringkat 7 dari 10 perusahaan minyak terbesar di dunia dengan produksi minyak hingga 4 barel perhari di tahun 2010-2012⁴³. Tahun 1986 diadakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) sebagai peresmian kerjasama Shell dengan pemerintah dan pemerintah menyetujui bahwa Shell bisa beroperasi di Nigeria dan mengeksplor lagi sumber minyak di Nigeria. Shell juga membentuk anak perusahaan yaitu Shell Nigerian Exploration and Production Company (SNEPCO). SNEPCO dibentuk untuk melakukan aktivitas eksplorasi minyak di pantai Nigeria dan di lembah sungai Gongola di bagian utara Nigeria⁴⁴. Sebagai perusahaan minyak tertua di Nigeria pastinya Shell memiliki visi, misi dan tujuan yang menjanjikan sehingga pemerintah meneruskan kerjasama dalam sektor minyak hingga saat ini.

Adanya kerjasama ini membuat Shell semakin maju. Di Nigeria, Shell memproduksi minyak dan gas dari tanah dan rawa-rawa di Delta Niger dan dari cadangan air dalam beberapa 120 kilometer lepas pantai, lebih dari 90 ladang

⁴¹ Akinwumi, Olayemi (2005), loc.cit.

⁴² Shell Nigeria (2015), loc.cit.

⁴³ Helman, Christopher (2015). *The World's Bigger Oil Companies*. Retrieved November 20, 2015, from <http://www.forbes.com>.

⁴⁴ Shell Nigeria (2015), op.cit.

minyak *onshore* dan lebih dari 1000 sumur produksi yang mengekspor seluruh dunia⁴⁵.

Shell dan pemerintah bekerjasama dalam pengolahan minyak di Nigeria membawa perkembangan GDP dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan dan belum pernah sekalipun mengalami penurunan. Perkembangan GDP yang pesat ditunjukkan pada tahun 2010-2012 dengan peningkatan mencapai rata-rata 12% pertahun sebesar 463 miliar USD pada tahun 2012⁴⁶. Ini berkat Shell yang menyumbang 75% dari pendapatan pemerintah. Dan dari pendapatan itulah yang akan dialokasikan untuk mengembangkan infrastruktur yang ada seperti jalan raya, listrik hingga lembaga pendidikan, juga meningkatkan standar hidup masyarakat Nigeria. Eksistensi Shell di Nigeria dikarenakan adanya ketergantungan atas modal dan teknologi yang dimiliki oleh Shell, sehingga pemerintah Nigeria tidak mampu menghentikan kerjasama dengan Shell karena tanpa adanya Shell pemerintah Nigeria akan kehilangan kemampuan memproduksi minyak secara lebih baik. Menurut data yang dilansir, produktifitas Nigeria akan mengalami penurunan sekitar 10% jika tidak mendapatkan dana segar dari investor. Hal ini terjadi karena pemerintah Nigeria tidak memiliki banyak modal untuk mengeksplorasi cadangan minyak. Oleh karena itu Shell akan terus mengelola minyak di Nigeria⁴⁷.

Salah Urus Pemerintah terhadap Shell dan Dampaknya bagi Perekonomian Nigeria

Negara yang berkelimpahan sumberdaya alam mengalami performa pembangunan ekonomi dan *good governance* yang lebih buruk daripada negara dengan sumberdaya alam yang lebih kecil. Begitu pula dengan Nigeria, negara ini memiliki pemerintahan yang buruk. Mereka memiliki kecenderungan melakukan moral hazard, yaitu sifat bawaan individunya untuk melakukan tindakan yang buruk dalam ekonomi, contohnya tidak jujur, tidak adil, korupsi, dan menerima suap. Padahal peran pemerintah sangat menentukan arah kebijakan dan kemajuan ekonomi masyarakatnya. Pemerintah yang sudah buruk sangat mudah diintervensi pihak lain dalam mengambil keputusan terutama dalam hal ekonomi karena yang akan terjadi adalah kesenjangan ekonomi dimana pendapatan pemerintah begitu banyak tetapi tidak ada aliran dan ataupun bantuan ke masyarakat, bahkan yang lebih parah adalah jika kerugian itu bukan hanya berdampak pada ekonomi masyarakat namun kesehatan maupun keamanan⁴⁸.

Korupsi telah menjadi kutukan pembangunan Nigeria. Negara ini telah ditandai dengan pemerintahan yang buruk yang dibuktikan dengan korupsi besar, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, ketidakstabilan politik, kurangnya hukum dan ketertiban, lembaga-lembaga publik yang lemah, kebijakan publik yang

⁴⁵ Burger, Andrew (2011), loc.cit.

⁴⁶ Shell Nigeria (2013). Our Economic Contribution Report.

⁴⁷ Gbenga Biobaku & Co (2015). Retrieved November 20, 2015, from <http://www.gbc-law.com/>.

⁴⁸ Stiglitz, Joseph E (2007). *Escaping Resource Curse* (p.239). Columbia University Press.

buruk, kepemimpinan yang lemah, dan miskin kualitas dan penyediaan pelayanan publik yang tidak memadai⁴⁹.

Yang menjadi pertanyaan kini apa dan siapa yang membuat korupsi di Nigeria begitu tinggi yang membuat alokasi dana tidak jelas dan tidak mengalir ke masyarakat Nigeria, selain karena sikap bawaan pemerintah yang serakah. Karena anggaran pemerintah sangat tergantung pada penerimaan sektor minyak, pengadilan Amerika melakukan penyelidikan selama tiga tahun dan menyatakan bahwa Shell telah melakukan intervensi dalam pemerintahan Nigeria. Sehingga aktivis organisasi Social Action Nigeria yaitu Celestine AkoBari mengatakan bahwa Shell dan pemerintah Nigeria seperti dua sisi mata uang. Shell diibaratkan memiliki mata dan telinga disetia kementerian Nigeria dan bahkan lebih berkuasa dari pemerintah⁵⁰.

Berikut adalah data bahwa selama tahun 2010 hingga 2012 Shell telah mengintervensi pemerintah sehingga yang terjadi diantara tahun ini mempengaruhi kemiskinan masyarakat yang meningkat :

1. Pihak pemerintah dan korporasi asing kebanyakan memanfaatkan konflik internal etnis setempat di Nigeria untuk kemudian melakukan proses pembebasan lahan yang tentunya lebih murah daripada melakukan transaksi yang bersifat formal terhadap masyarakat setempat yang memiliki tanah tersebut.

Di kota Jos, Nigeria, terbelah menjadi dua wilayah yang didominasi Muslim di sebelah utara dan didominasi umat Kristiani di sebelah selatan. Hausa-Fulanis adalah etnis mayoritas di utara Jos yang kebanyakan beragama Islam. Selain Hausa-Fulanis, wilayah utara Jos juga dihuni komunitas dari etnis Birom yang dikenal sebagai tuan-tuan tanah, etnis Yoruba dan Igbo, beberapa orang Eropa dan pengusaha yang bukan asli Nigeria. Pada tahun 2010, Suku asli Birom yang kebanyakan Kristiani merasa pemerintah lebih memperhatikan kaum Hausa, dengan memberikan posisi penting dalam politik dengan mengorban suku asli wilayah itu. Sehingga di tahun ini terjadi bentrok yang menyebabkan pertumpahan darah yaitu 500 orang tewas. Adanya kasus ini, Shell meminta pemerintah untuk memberi ke Shell menyuap pemerintah pembebasan lahan untuk proyek pertambangan. Dengan jaminan hasil dari pertambangan bisa digelapkan oleh pemerintah⁵¹.

2. Akhir 2010, Shell membayar total 58 juta dollar untuk pihak berwenang Nigeria untuk mencegah ancaman tindakan hukum untuk korupsi. SNEPCO, anak perusahaan Nigeria 100% dari Royal Dutch Shell, telah membayar sekitar Rp 2 juta pada periode 2010-2011 untuk subkontraktor dengan pengetahuan bahwa beberapa atau semua uang itu akan dibayarkan sebagai suap kepada pejabat pabean Nigeria untuk mengimpor bahan dan

⁴⁹ Emmanuel Ojameruaye, Ph.D (2015). *Reflections on Nigeria's Social and Political Development*. Retrieved November 20, 2015, from http://www.waado.org/nigerdelta/essays/politics/nigeria_at_51.htm.

⁵⁰ Hooghiemstra (2015). Retrieved November 20, 2015, from <http://archieff.wereldomroep.nl/bahasa-indonesia/article/shell-dan-kasus-penyuapan-Nigeria>.

⁵¹ Tsalik, Svetlana (2010). *Covering Oil*. New York : Open Society Institute.

peralatan ke Nigeria dalam kaitannya dengan proyek Bonga lepas pantai. Sehingga akibat dari pembayaran suap, pejabat Nigeria tugas, pajak, dan denda tidak dibayar ketika barang-barang yang diimpor⁵².

3. Tahun 2011 Shell menyuap 1,1 miliar dollar ke pemerintah Nigeria guna mengembangkan blok minyak lepas pantai. Pembayaran adalah setara dengan dua pertiga dari anggaran kesehatan Nigeria, tapi uang tidak menguntungkan warga negara. Uang berakhir di rekening bank dari perusahaan swasta, Malabu Minyak dan Gas Bumi, yang dimiliki oleh mantan menteri minyak Nigeria. Dan Etete, sekarang di bawah investigasi kriminal atas keterlibatannya dalam kasus tersebut. Pemerintah menerima uang tersebut untuk keuntungan pribadi dan menyetujui perluasan area minyak lepas pantai. Sedangkan tumpahan minyak sering terjadi di area lepas pantai oleh Shell. Pencemaran air laut merupakan salah satu jenis pencemaran yang pengaruhnya cukup besar dalam waktu jangka panjang. Tumpahan minyak di laut sering menyebabkan pencemaran yang berujung pada kerusakan sumber daya hayati dan rusaknya ekosistem bawah laut, sehingga banyak nelayan atau masyarakat sekitar tidak melaut untuk mencari ikan. Dan tentu saja berdampak pada ekonomi nelayan yang setiap harinya beraktivitas di daerah tersebut⁵³.
4. Badan Perminyakan Nasional Nigeria menggulirkan rencana penjatuhan denda sebanyak 5 miliar dollar atau sekitar Rp47 triliun kepada perusahaan minyak Shell. Denda dijatuhkan atas kebocoran minyak Desember 2011 yang dianggap mengancam ekosistem pantai. Rencana ini disampaikan pada rapat dengar pendapat di parlemen Nigeria. Menurut Badan Perminyakan Nasional Nigeria, kebocoran di ladang minyak Bonga berpotensi merusak lingkungan dan mengancam kehidupan masyarakat yang kemungkinan besar akan tercemar juga sumber makanannya dan hilangnya mata pencahariannya. Kala itu, kebocoran terjadi saat transfer minyak dari eksplorasi lepas pantai ke kapal tanker. Sebanyak 40.000 barel minyak tumpah ke laut lepas. Tumpahan minyak meliputi wilayah seluas 950 kilometer persegi. Eksplorasi lepas pantai yang terletak sekitar 120 km dari pantai Nigeria tersebut dimiliki oleh Shell Nigeria Exploration and Production Company (Snepco) dan menyumbang sekitar 10 persen dari ekspor minyak Nigeria. Namun akhirnya pemerintah memutuskan denda tidak perlu diberikan karena perusahaannya telah berhasil mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dengan menjaga minyak tidak sampai ke pantai⁵⁴.
5. Pada bulan Januari 2012 masa pemerintahan Goodluck Jonathan, warga Nigeria yang marah turun ke jalan-jalan ketika subsidi BBM dipotong, dan harga bensin serta makanan melonjak. Penghapusan subsidi BBM memicu kemarahan sebagian besar rakyat Nigeria, yang menganggap subsidi minyak adalah satu-satunya keuntungan yang bisa diperoleh rakyat dari

⁵² Kate, Albert ten (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://royaldutchshellplc.com/2011/06/20/shell-sponsored-conflict-and-corruption-in-nigeria/>.

⁵³ Balch, Oliver (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://www.theguardian.com/sustainable-business/shell-nigeria-oil-payment-corruption-scandal>.

⁵⁴ Viva News (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/336472-minyak-bocor--shell-didenda-rp47-triliun>.

penjualan minyak bumi. Dengan kenaikan harga BBM ini, ongkos transportasi naik dan ini mempengaruhi harga bahan pokok serta kebutuhan dasar lainnya seperti sewa rumah, biaya sekolah dan biaya rumah sakit. Dan lagi, semua harga naik sementara upah buruh sangat rendah di Nigeria.

Jonathan menyatakan alasan dipotongnya subsidi BBM yaitu cara terbaik untuk memberantas korupsi dan memastikan peningkatan ekonomi Nigeria. Subsidi tersebut akhirnya dipulihkan kembali. Ketika itu penduduk mengetahui bahwa Shell dan pejabat negara yang korup telah menggelapkan dana 6.8 juta dolar yang disediakan untuk membayar subsidi antara tahun 2010 dan 2011. Begitu pula perusahaan-perusahaan yang tidak mengimpor ataupun mengeksport produk minyak, namun memperoleh uang subsidi⁵⁵.

6. Ekspor minyak dan gas menyumbang 75% dari pendapatan pemerintah Nigeria. Sebuah penyelidikan resmi menemukan 12 miliar dollar pendapatan minyak tampaknya telah hilang di bawah pemerintahan Goodluck Jonathan ditahun 2010-2011.

Shell juga terbukti menjual beberapa aset Nigeria - bernilai sebanyak 52 miliar dollar yang telah disetujui pemerintah dengan satu keprihatinan yaitu alasan pemerintah bahwa dana yang hilang karena pencurian minyak di wilayah Niger Delta. Februari lalu, Shell menutup salah satu pipa setelah pemerintah menyatakan alasan pencurian tersebut dengan cara dibor lubang kilangnya.

Nigeria Prakarsa Transparansi Industri Ekstraktif, atau NEITI, diciptakan pada tahun 2004 setelah pemerintah setuju untuk mematuhi standar internasional yang membutuhkan perusahaan minyak dan pertambangan dan pemerintah untuk mempublikasikan semua pembayaran. Nigeria mengesahkan undang-undang yang memungkinkan NEITI untuk mengumpulkan dan menganalisis data pembayaran dari semua perusahaan energi yang beroperasi di negara, termasuk memeriksa data untuk periode 2010-2012. Laporan audit terbaru, yang mencakup periode 2010-2012, menemukan bahwa setidaknya 232 miliar dollar pendapatan minyak antara tahun ini disetorkan ke rekening nasional pemerintah dioperasikan oleh Shell. Pemerintah memakai dana ini untuk kampanye pemilu.

Mitee, ketua NEITI mengeluh organisasinya dilengkapi hanya untuk meninjau file lama untuk petunjuk korupsi masa lalu. Dia mengatakan NEITI harus diizinkan untuk memantau industri minyak secara real time: Salah satu pendekatan akan memerlukan menginstal meter di kepala sumur pipa, yang akan menunjukkan apakah dan di mana minyak mentah pergi hilang dalam perjalanan untuk mengeksport terminal. Ketua NEITI kepada Bloomberg anggota parlemen Nigeria harus maju diusulkan Petroleum Industry Bill, yang telah terjebak di parlemen selama enam tahun agar masyarakat mengetahui aliran dana yang sesungguhnya⁵⁶.

7. Diantara tahun 2010-2012, menjadi jelas bahwa beberapa pemimpin militan terkait dengan serangan terhadap fasilitas minyak di Delta Niger ternyata

⁵⁵ BBC Indonesia (2015). Retrieved November 20, 2015, from http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120109_nigeriaoil.shtml.

⁵⁶ Gallucci, Maria (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://www.ibtimes.com/nigeria-oil-corruption-tough-match-government-transparency-initiative-chairman-says-1673550>.

mendapatkan puluhan ribu dolar dari kontrak dengan Shell. Pemimpin dari Delta Niger Komunitas Federated Ijaw (FNDIC), juga terlibat dengan kegiatan kekerasan di Delta Niger. Para pejabat mengatakan kepada Financial Times bahwa subkontrak pekerjaan untuk orang kuat lokal adalah salah satu metode dari Shell dan pemerintah yang telah digunakan untuk membeli off militan mengancam serangan terhadap fasilitas minyak di Delta. Mengkooptasi militan menjadi salah satu taktik untuk meningkatkan eksistensi Shell dan menutupi praktik korupsi Shell dan pemerintah yang mulai dicurigai masyarakat sehingga dimunculkan konflik yang membuat masyarakat berfikir bahwa kelompok militan lah yang otoriter mengambil dana yang seharusnya mereka rasakan⁵⁷.

8. Amnesty International melaporkan bahwa Shell bertanggung jawab untuk setidaknya 204 tumpahan minyak di Delta Niger tahun 2010-2012. Tumpahan tersebut menghancurkan mata pencaharian Nigeria dan sumber makanan dan air. Selama beberapa dekade, Shell telah menyalahkan tumpahan di sabotase dan penyulingan ilegal, tetapi dokumen pengadilan terbaru menunjukkan mereka tahu selama bertahun-tahun yang terdegradasi pipa dan peralatan yang menempatkan minyak pada risiko tumpahan, tetapi gagal bertindak untuk menghentikannya. Dalam satu kasus, Shell setuju untuk membayar 15.500.000 dollar untuk menyelesaikan tindakan hukum dimana ia dituduh telah berkolaborasi dalam pembunuhan Ken Saro-Wiwa dan delapan pemimpin lainnya dari masyarakat Ogoni di Southern Nigeria. Para penggugat menuduh Shell bersekongkol dengan pemerintah Nigeria untuk menangkap orang-orang, serta penyediaan dan membantu serangan teror polos terhadap desa-desa. Lebih luas, harta dokumen rahasia menunjukkan bahwa Shell teratur terbayar Nigeria militer dan polisi untuk memadamkan protes terhadap kegiatan polusi⁵⁸.

Itulah beberapa bukti yang menunjukkan berapa besar korupsi yang dilakukan oleh Shell melalui pemerintah, yang mana pemerintah juga sama-sama terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Nigeria selain eksploitasi yang dilakukan Shell, pemerintah Nigeria sendiri memiliki sikap kecenderungan untuk mengambil keuntungan pribadi dengan melakukan korupsi. Tingkat Shell penetrasi ke dalam struktur pemerintah Nigeria - salah satu eksportir minyak terbesar di dunia telah memberikan akses perusahaan untuk politisi dan pengambil keputusan di tingkat tertinggi, menyediakan itu dengan pengetahuan insider dari semua gerakan dan negosiasi dalam kementerian-kementerian.

Menurut Dr Heinz Jockers, seorang ahli Nigeria dan anggota dari Pemilu Uni Eropa Observation Mission ke Nigeria, Shell memiliki tenaga di bidang keuangan, interior, perencanaan nasional, pertahanan, lingkungan, energi dan kementerian luar negeri serta pengaruh atas nomor penasihat presiden, anggota parlemen, gubernur, dan para penguasa di tingkat tinggi. Reformasi kebijakan ekonomi telah diganggu oleh strategi negara yang dirancang untuk melindungi keuntungan dari kelompok rente elit, sementara pengusaha swasta telah merespon perubahan kebijakan dengan mencari tempat berlindung sewa baru di bidang

⁵⁷ Kate, Albert ten (2015), op.cit.

⁵⁸ Dcrowe (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://www.dailykos.com/story/2015/8/5/1409034/-Shell-Oil-Lawless-Vicious-Corrupt>.

keuangan dan sektor nontradable lainnya. Karena itu, penyesuaian struktural telah gagal untuk mendapatkan respon pasokan atau untuk menghasilkan dukungan politik yang signifikan untuk lingkungan yang lebih menguntungkan. Pengalaman Nigeria memperkuat persepsi bahwa perubahan insentif nominal harus disertai dengan transformasi kelembagaan yang lebih luas jika reformasi ekonomi adalah untuk menjadi efektif.

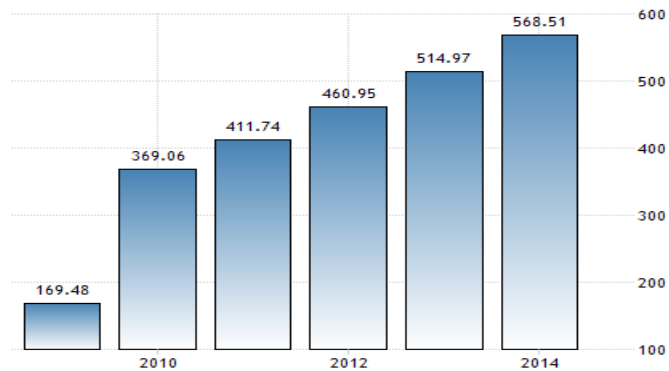
Nigeria adalah korban korupsi tingkat tinggi, pemerintahan yang buruk, ketidakstabilan politik dan krisis legitimasi. Akibatnya, pembangunan nasional adalah terbelakang, dan lingkungan politik yang tidak menentu. Sementara Shell sebagai pihak yang sudah menjadi bagian dari politik Nigeria terus-menerus mengintervensi pemerintah dan proses-proses politik untuk bekerjasama memajukan agenda mereka sendiri, masyarakat tetap berkubang dalam kemiskinan. Partisipasi dalam pemerintahan adalah rendah karena warga dianggap sebagai tidak relevan dengan kehidupan mereka. Dengan tidak adanya dukungan dari masyarakat, kekuatan efektif pemerintah telah terkikis. Sehingga shell dapat mengambil peran utama atas aspek formal politik, seperti aturan hukum, keputusan pemerintah yang sudah tidak setia. Untuk mematahkan siklus ini dan menjamin pemerintahan yang baik, akuntabilitas dan transparansi harus dijamin. Masa depan Nigeria tergantung pada moral pemerintah dan perluasan ekonomi swasta⁵⁹.

Serangkaian pemerintahan dan perusahaan minyak tertua di Nigeria yaitu Shell yang korup telah membuat Nigeria lebih terkenal dengan sebutan Negara kaya minyak yang miskin. Sedangkan perkembangan GDP semenjak adanya Shell tidak pernah menurun sekalipun. Di satu sisi laju ekonomi Nigeria meningkat namun di sisi lainnya masih berhubungan dengan ekonomi tetapi kontras sekali bahwa angka kemiskinan semakin meningkat dan kehidupan masyarakatnya semakin susah.

GDP hanyalah salah satu indikator bahwa para pembuat kebijakan dapat dan harus digunakan untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu bangsa, dan itu adalah bodoh baik untuk menggunakannya untuk tujuan yang tidak dimaksudkan, atau untuk mencoba untuk mengubahnya sesuai dengan tujuan kebijakan seseorang. GDP bukanlah ukuran tingkat kehidupan ekonomi masyarakat, maka benar bahwa Shell di Nigeria yang berhasil dalam pencapaiannya lewat sektor minyak menyumbang begitu besar hingga Nigeria diakui sebagai negara dengan laju ekonomi terpesat di Afrika maupun di dunia tidak bisa mempengaruhi ekonomi masyarakat Nigeria terutama standar hidupnya karena moral hazard yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Yang mana justru menimbulkan kesenjangan dalam kehidupan masyarakat Nigeria.

⁵⁹ Toluwanimi, Omololu (2007). Corruption, Governance and Political Instability in Nigeria. *African Journal of Political Science and International Relations* (Vol. 1.No 2).

Gambar 4.1 GDP pasca bekerjasama dengan Shell tahun 2010-2012

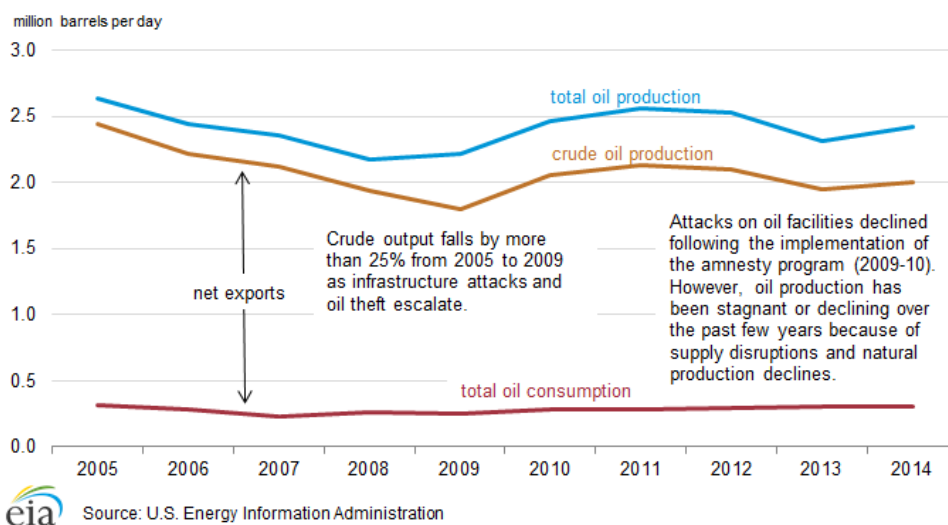


Terlihat bahwa GDP sebelum tahun 2009 hanya 169,48 miliar dollar dan mencapai puncaknya mulai pada tahun 2010, dimana ditahun-tahun berikutnya terus meningkat hingga 12% pertahun dari tahun 2010-2012, yaitu 369,06 miliar dolar di tahun 2010, 411,74 miliar dollar di tahun 2011, dan 460,95 miliar dollar di tahun 2012. Ini membuktikan bahwa Shell yang menyumbang 75% pendapatan pemerintah telah berhasil mempengaruhi kenaikan GDP. Sehingga Nigeria bisa dikatakan sebagai negara dengan kemajuan ekonomi yang pesat yang disumbang lebih dari setengah hasil produksi pendapatan minyak Shell untuk pendapatan nasional Nigeria.

Produksi minyak yang dihasilkan oleh Shell berbanding sangat jauh dengan konsumsi masyarakat, artinya kemiskinan yang dialami masyarakat Nigeria memang bukan disebabkan oleh konsumsi tinggi yang membuat pendapatan dari minyak sedikit. Berikut perbandingan antara produksi minyak yang dihasilkan Shell dengan konsumsi masyarakat :

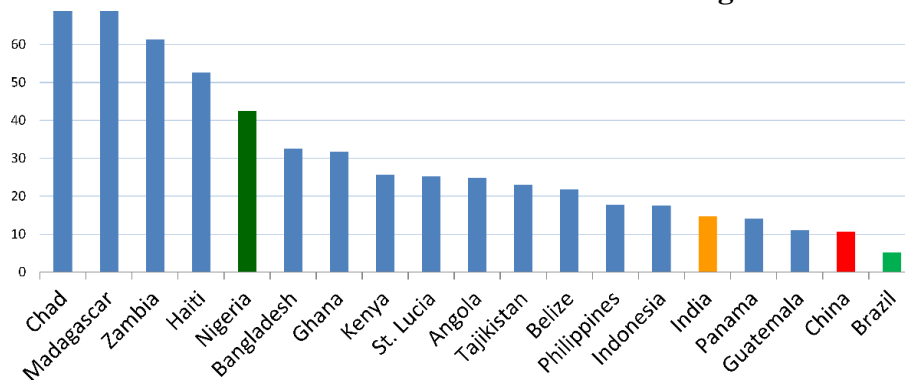
Gambar 4.2

Perbandingan antara produksi minyak yang dihasilkan Shell dengan konsumsi masyarakat Nigeria



Memang sangat nyata bahwa Shell berpengaruh pada data GDP Nigeria dari besarnya sumbangan pendapatan produksi minyak, hanya saja terdapat pula data bahwa kemiskinan di Nigeria sudah sangat melekat dan menjadi jalan hidup yang dialami masyarakat setiap harinya. Berikut adalah data kemiskinan Nigeria :

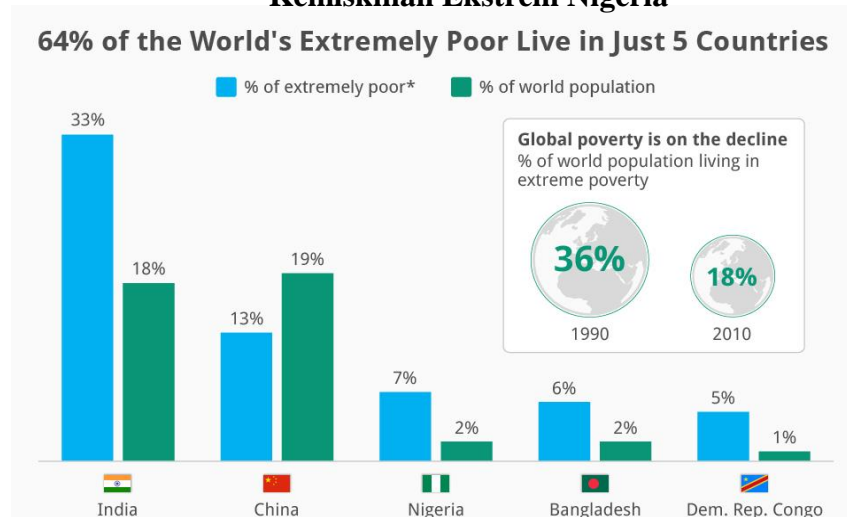
Gambar 4.3 Data Kemiskinan Nigeria



Pada gambar diatas telah terdata bahwa Nigeria pada tahun 2011 masuk dalam daftar negara termiskin di dunia yaitu peringkat kelima dari 19 negara. Selain itu, data dari The United Nations tahun 2013, bahwa pada tahun 2010-2012 Nigeria peringkat ke-12 yang masuk dalam daftar negara termiskin di dunia. Hampir 100 juta orang saat ini hidup dengan kurang dari 1 USD per hari. Biro Statistik Nasional menyatakan bahwa persentase rakyat Nigeria yang hidup dalam “kemiskinan absolut”, naik dari angka 55 persen pada enam tahun sebelumnya dan meningkat lebih jauh pada tahun 2011-2012. Meskipun berbeda-beda dalam memberi peringkat kemiskinan, pada intinya adalah Nigeria telah mengalami kemiskinan yang tinggi antara tahun 2010-2012. Bahkan Nigeria masuk dalam daftar 5 negara dengan kemiskinan terekstrem di dunia⁶⁰.

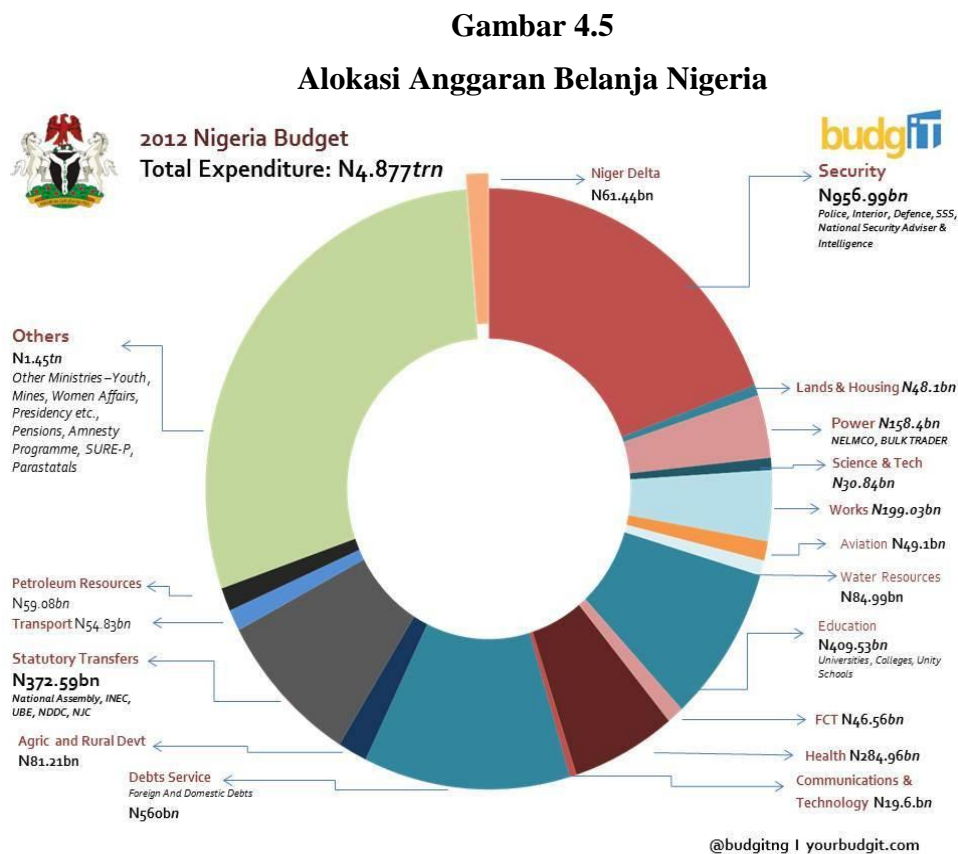
Gambar 4.4

Kemiskinan Ekstrem Nigeria



⁶⁰ The World Bank (2015). *Prosperity for All: Ending Extreme Poverty*. Retrieved November 27, 2015, from <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2014/04/10/prosperity-for-all-ending-extreme-poverty>.

Selain itu, anggaran sangat penting bagi perkembangan negara manapun. Anggaran menentukan keberhasilan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ada proses pembuatan anggaran yang harus terbuka, transparan dan partisipatif dalam rangka untuk membawa tentang pembangunan. Sayangnya, meskipun sumber daya yang sangat besar di Nigeria, negara dan rakyatnya miskin sebagian karena korupsi, kerahasiaan dalam proses anggaran dan manajemen keuangan publik yang buruk. Inilah sebabnya mengapa anggaran terbuka adalah suatu keharusan bagi pembangunan di Nigeria. Berikut adalah data alokasi dari *national budget* di Nigeria antara tahun 2010-2012⁶¹ :



Sumber : Budget of The Federal Government of Nigeria, from <http://www.yourbudget.com/>.

Terlihat bahwa anggaran dana untuk kesejahteraan masyarakat sangat sedikit dibandingkan dengan anggaran yang dikeluarkan untuk para pejabat negara dan keamanan. Ini membuktikan bahwa memang kesejahteraan masyarakat bukanlah tujuan alokasi dana dari pendapatan Nigeria. Sehingga pemerintah dan pihak yang berkuasa lainnya dapat mengkorup pendapatan negara karena hampir setengahnya dana masuk dalam pemerintahan. Anggaran untuk masyarakat tidak dialirkan atau hanya sedikit untuk dimasukkan dalam anggaran negara. Ini membuat tidak hanya kemiskinan yang dirasakan masyarakat namun

⁶¹ BudgIT (2012). Budget of The Federal Government of Nigeria. Retrieved December 15, 2015, from <http://www.yourbudget.com/>.

keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga masyarakat akan terus bergantung pada pihak lain untuk mengelola sumber dayanya. Dalam diagram tersebut juga terlihat bahwa masyarakat Niger Delta tidak menerima dana yang sewajarnya, mengingat Niger Delta merupakan tempat dimana terdapat ladang minyak dan kilang Shell.

Dari beberapa data diatas yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa kemiskinan yang terjadi di Nigeria adalah suatu kesenjangan dimana pendapatan pemerintah sangat banyak disumbang dari produksi minyak yang dikelola oleh Shell sehingga GDP Nigeria tidak pernah mengalami penurunan dari tahun 2010-2012 namun kemiskinan justru meningkat di tahun tersebut yang mana telah ditunjukkan dari sumber statistik yang terpercaya. Hal ini terjadi karena adanya permainan ekonomi politik dari Shell dan pemerintah. Dimana Shell sebagai perusahaan multinasional yang paling berpengaruh dalam kemajuan Nigeria melakukan campur tangan dengan mengintervensi pemerintah untuk melakukan aksi korupsi dalam perluasan ladang minyak, tumpahan minyak, maupun anggaran. Dalam hal ini pun bukan semata-mata Shell memiliki pengaruh buruk namun pada dasarnya terdapat moral hazard yang dimiliki pemerintah yaitu keinginan individu masing-masing untuk melakukan transaksi ekonomi yang merugikan yaitu kecenderungan pemerintah untuk korupsi. Sehingga ketika Shell masuk campur tangan, pemerintah dengan tangan terbuka melakukan aktivitas demi keuntungan Shell dan pemerintah itu sendiri.

Penutup

Sektor minyak telah menjadi sumber pendapatan di beberapa negara di dunia khususnya Nigeria. Letak geografis serta dinamika ekonomi dan politiknya mendukung adanya pengelolaan minyak di negara ini dan pendapatan dari hasil produksi minyaklah yang akan menopang kehidupan masyarakat.

Shell, sebuah perusahaan multinasional yang sudah berada di Nigeria sejak tahun 1937 yang juga mengalami sejarah panjang dari ditemukannya sumber minyak di beberapa tempat pada tahun 1956 dan Shell merupakan perusahaan minyak pertama yang melakukan aktivitas pertambangan minyak di Nigeria, sehingga Shell bukan hanya sebuah perusahaan multinasional yang berdiri dan memproduksi minyak di Nigeria, melainkan Shell sudah menjadi bagian dari dinamika ekonomi dan politik Nigeria.

Keberhasilan Shell dalam mengekspor sebesar 1,6 juta barel per harinya membuat pemerintah membuka kerjasama dengan Shell. Ketidakmampuan negara atas alat produksi dan sumber daya manusia untuk mengolah minyak juga menjadi alasan yang membuat pemerintah Nigeria mengubah kebijakan agar investor swasta dan asing bisa ikut andil secara aktif dalam eksplorasi minyak bumi dan sumber daya lainnya yang dimiliki Nigeria dengan tujuan pembangunan ekonomi masyarakat Nigeria akan lebih terjamin dari pendistribusi hasil pengelolaan sumber daya alam ini

Tahun 2010 hingga 2012 adalah tahun dimana kita bisa melihat sebuah pencapaian Shell dalam keberhasilannya memproduksi minyak Nigeria dalam kenaikan GDP dengan rata-rata 12% pertahunnya yaitu sebesar sebesar 463 miliar

USD pada tahun 2012. Rata-rata produksi minyak mentah Nigeria mencapai 4 juta barel per harinya pada tahun 2010-2012. Oleh karena itu, Nigeria menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di Afrika.

Namun angka yang menjanjikan dan pengakuan dunia atas kemajuan pesat Nigeria hanya sebatas GDP. Kenyataannya masyarakat Nigeria hidup dibawah kemiskinan ekstrem dimana hampir 100 juta orang saat ini hidup dengan kurang dari 1 USD per hari. GDP bukanlah tingkat ekonomi masyarakat, namun sebagai ukuran standar hidup. Suatu negara tidak dapat meningkatkan nilai kemajuan hanya dengan meningkatkan GDP. GDP yang lebih tinggi berarti lebih banyak sumber daya yang dapat diperdagangkan untuk individu dan pemerintah yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar hidup. GDP memang naik namun kesejahteraan belum terjamin. Sehingga yang terjadi adalah kesenjangan ekonomi masyarakat Nigeria.

Keberadaan Shell di Nigeria yang berhasil dalam pencapaiannya lewat sektor minyak menyumbang begitu besar yaitu 4 barel perharinya sehingga GDP meningkat seharusnya berkontribusi pada kehidupan ekonomi masyarakat Nigeria ,namun melimpahnya produksi minyak dari Shell tidak mampu menunjang ekonomi masyarakat Nigeria.

Dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Shell telah ikut campur dalam pemerintahan Nigeria untuk melakukan aksi korupsi dalam perluasan ladang minyak, tumpahan minyak, maupun anggaran. Miliaran pendapatan minyak telah pergi, yang menghilang akibat korupsi yang sistematis. Dalam hal ini membuktikan bahwa perusahaan multinasional menimbulkan pengaruh buruk pada sebuah negara. Yang kemudian diperkuat dengan moral hazard yang dimiliki pemerintah yaitu keinginan individu masing-masing untuk melakukan transaksi ekonomi yang merugikan yaitu kecenderungan pemerintah untuk korupsi. Kemiskinan di Nigeria disebabkan oleh ketidakstabilan politik negara. Sehingga ketika Shell masuk campur tangan dengan tujuan mencari keuntungan lebih, pemerintah dengan tangan terbuka melakukan aktivitas seperti korupsi demi keuntungan Shell dan pemerintah itu sendiri. Karena Nigeria merupakan negara yang lemah dicirikan oleh negara dengan pemerintahan yang buruk dari sejarah politiknya yang terbiasa korup dan negara yang mudah diintervensi karena banyak konflik etnis yang bisa dimanfaatkan pihak tertentu.

Referensi

Buku

- Akinwumi, Olayemi (2005). *Crises and Conflicts in Nigeria : A Political History Since 1960* (p.117). Munster: LIT-Verlag.
- Ariweriokuma, Soala (2009). *The Political Economy of Oil and Gas in Africa : The Case of Nigeria*. London : Routledge.
- Cassel, Catherine and Gillian Symon (1994). *Qualitative Methods in Organizational Research* (p.13-14). London : Sage Publications.
- Dave, R. H (1985). *Learning Strategies For Post-Literacy and Continuing Education in Kenya, Nigeria, Tanzania, and United Kingdom* (p.56). Jerman : UNESCO.
- Deliarnov (2006). *Ekonomi Politik*. Jakarta : Erlangga.
- Falola, Toyin and Saheed Aderinto (2010). *Nigeria : Nationalism and Writing History*. New York : University of Rochester Press.
- Fukuyama, Francis (2003). *Weak State and The Black Hole of Public Administration*. Cornell University.
- Fukuyama, Francis (2004). *State Building: Governance and World Order in the 21st Century*. United States: Cornell University Press.
- Galtung, Johan (1971) *A Structural Theory of Imperialism*. Journal of Peace Research (p. 81-117). Retrieved Januari 1, 2016.
- Genova, Ann (2003). *History of Africa, Oil in Nigeria : A Bibliographical Reconnaissance* (p. 137). English : African Studies Association.
- Hadi, Sutrisno (1984). *Metodologi Research I* (p.57). Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Ike Okonta, Oronto Douglas (2001). *Where Vultures Feast : Shell, Human Right, and Oil in The Niger Delta* (p.49). San Fransisco : Sierra Club Books.
- Marginal Fields: The Issue. (1996). *Nigerian Association of Petroleum Explorationist*, 30.
- Nigerian Association of Petroleum Explorationist (1996). *Nigerian Association of Petroleum Explorationist* (p.30). retrieved November 25, 2015.
- Patrick, Stewart (2007). *Failed States and Global Security: Empirical Questions and Policy Dilemmas* (p.9). Blackwell Publishing.
- Sachs, Jeffrey David (2006). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time* (p.26). Penguin Publishing Group.
- Soetrisno, Loekman (2002). *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian, Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta : Kanisius.

Stiglitz, Joseph E (2007). *Escaping Resource Curse* (p.239). Columbia University Press.

Thomson, A (2010). *An Introduction to African Politics* (p.12-15). New York : Routledge.

Tsalik, Svetlana (2010). *Covering Oil*. New York : Open Society Institute.

Jurnal

Dowd, Kevin (2009). *Moral Hazard and The Financial Crisis*. Cato Journal (Vol. 29, No.1). Retrieved November 24, 2015.

Journal of Democracy (2003). *The Problem of State Weakness* (Vol 4). Retrieved November 25, 2015.

Setiawati, Erni (2013). Partisipasi Politik Masyarakat Sipil dalam Demokratisasi di Nigeria. *E-Jurnal Hubungan Internasional Universitas Mulawarman* (p.6).

Toluwanimi, Omololu (2007). Corruption, Governance and Political Instability in Nigeria. *African Journal of Political Science and International Relations* (Vol. 1.No 2).

Uzonwanne, Godfrey (2013).: Ekonomi politik pembangunan di negara-negara lemah: Sebuah analisis kelembagaan Negara Nigeria. *International Journal of Economics Sosial* (Vol. 40 Iss: 1, pp.4 – 25).

Internet

Abid, Hernawan Bagaskoro (2011, January 07). *Nigeria dan Kutukan Sumber Daya Alam*. Retrieved November 19, 2015, from <http://awx19.blogdetik.com/2011/01/07/nigeria-dan-%E2%80%9Ckutukan-sumber-daya-alam%E2%80%9D/>.

African Governance Monitoring and Advocacy Project (2015, November 20). Retrieved November 20, 2015, from <http://www.afrimap.org/>.

Balch, Oliver (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://www.theguardian.com/sustainable-business/shell-nigeria-oil-payment-corruption-scandal>.

Barungi, Barbara (2014). Retrieved November 23, 2015, from <http://www.africaneconomicoutlook.org>.

BBC Indonesia (2010). Retrieved November 18, 2015, from http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2010/05/100506-_yaraduaprofile.shtml.

BBC Indonesia (2015). Retrieved November 20, 2015, from http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120109_nigeriaoil.shtml.

- BudgIT (2012). Budget of The Federal Government of Nigeria. Retrieved December 15, 2015, from <http://www.yourbudgit.com/>.
- Burger, Andrew (2011). *Shell in Nigeria*. Retrieved November 14, 2015, from <http://www.triplepundit.com/20011/07/shell-nigeria-csr-corporate-social-responsibility/>.
- Central Intelligence Agency (2015, November 04). Retrieved from <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ni.html>.
- Central Intelligence Agency (2011). *Nigeria The World Factbook*. Retrieved November 25, 2015, from <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ni.html>.
- Chairawaty, Fahnia (2009). *Konflik Ekologi Politik di Nigeria*. Retrieved October 09, 2015, from <http://lontar.ui.ac.id>.
- Chenga Biobaku Co (2012). *Investasi Minyak Nigeria*. Retrieved November 14, 2015.
- Dcrowe (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://www.dailykos.com/story/2015/8/5/1409034/-Shell-Oil-Lawless-Vicious-Corrupt>.
- Emmanuel Ojameruaye, Ph.D (2015). *Reflections on Nigeria's Social and Political Development*. Retrieved November 20, 2015, from http://www.waado.org/nigerdelta/essays/politics/nigeria_at_51.htm.
- Ford, John (2013). *The Broken Giant : Nigeria*. Retrieved November 20, 2015, from <http://www.hughhewitt.com/broken-giant-nigeria-john-ford/>.
- Gallucci, Maria (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://www.ibtimes.com/nigeria-oil-corruption-tough-match-government-transparency-initiative-chairman-says-1673550>.
- Gbenga Biobaku & Co (2015). Retrieved November 20, 2015, from <http://www.gbc-law.com/>.
- Helman, Christopher (2015). *The World's Bigger Oil Companies*. Retrieved November 20, 2015, from <http://www.forbes.com>.
- Hennessey, Keith (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://keithhennessey.com/2010/04/28/economist-debate/>.
- Hooghiemstra (2015). Retrieved November 20, 2015, from <http://archieff.wereldomroep.nl/bahasa-indonesia/article/shell-dan-kasus-penyuapan-Nigeria>.
- Kate, Albert ten (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://royaldutchshellplc.com/2011/06/20/shell-sponsored-conflict-and-corruption-in-nigeria/>.

- Masetti, Oliver (2014). Nigeria, The No. 1 African economy. *Deutsche Bank Research*. Retrieved November 23, 2015.
- N.K.Obasi (2015). Retrieved November 17, 2015, from <http://www.onlinenigeria.com/government/>.
- Nation Encyclopedia (2015). Retrieved November 19, 2015, from <http://www.encyclopedia.com/economies/Africa/Nigeria-Agriculture>
- Nigeria (1960). Retrieved November 27, 2015, from World Bank Profile, <http://data.worldbank.org/country/nigeria>.
- Nigeria Leadership (2011). Retrieved November 20, 2015, from http://www.leadership.ng/nga/articles/106580/2011/12/16/80_nigerians_o_ppose_subsidy_removal_-_pollsters.html.
- Nigeria Poverties (March 2012). Retrieved November 23, 2015, from <http://www.poverties.org/poverty-in-nigeria.html>.
- Nigeria, S. (2013). *Our Economic Contribution*. Nigeria: Shell.
- Nnadozie, Emmanuel U (1996). *Oil and Socioeconomic Crisis in Nigeria : A Regional Perspective to the Nigerian Disease and the Rural Sector*. Retrieved November 23, 2015, from <https://www.foreignaffairs.com/reviews/capsule-review/1996-11-01/oil-and-socioeconomic-crisis-nigeria-regional-perspective-nigerian>.
- Physical Maps of Nigeria. Retrieved November 16, 2015, from <http://www.total-facts-about-nigeria.com/physical-map-of-nigeria.html>.
- Pranoto, A. (2015, November 27). *Membaca Ulang Kawasan dari Perspektif Geopolitik*. Retrieved from http://www.theglobal-review.com/content_detail.php?lang=en&id=17217&type=4#.Vlftyr-ghVc
- Prawiraningrat, Alpiadi (2015). *Failed States : Terjadinya Empire dan Strong States dan Weak States*. Retrieved November 19, 2015, from http://www.academia.edu/6143728/Nation_state.
- Santosa, Perdana Wahyu (2015). Retrieved November 21, 2015, from http://www.kompasiana.com/perdana.wahyu/kualitas-pdb-dan-ekonomi-politik_550eefdea33311b82dba8563.
- Shell Nigeria (2015). Retrieved November 18, 2015, from <http://www.shell.com.ng/aboutshell/our-business/bus-nigeria/e-and-p/spdc.html>.
- Shell Nigeria*. (2015, November 20). Diambil kembali dari <http://www.shell.com.ng/aboutshell/who-we-are/history/country/first-steps.html>
- The Embassy of Nigeria (2009). Retrieved November 17, 2015, from <http://www.nigerianrome.org/about-nigeria/government-politics>.

- The Independent (2006). *Obasanjo Picks 'Puppet' Successor in Elections*. Retrieved November 18, 2015, from <http://news.independent.co.uk/world/africa/article2083829.ece>.
- The Economist (2014). *The Nigerian Economy*. Retrieved from <http://www.economist.com/news/finance-and-economics/21635051/over-reliance-oil-spells-trouble-nigeria-below-par/>.
- The World Bank (2013). *African Development Indicator*, p. 12. Retrieved November 13, 2015
- The World Bank (2015). Retrieved November 20, 2015, from <http://data.worldbank.org/country/nigeria>.
- The World Bank (2015). *Prosperity for All: Ending Extreme Poverty*. Retrieved November 27, 2015, from <http://www.worldbank.org/en/news/feature/2014/04/10/prosperity-for-all-ending-extreme-poverty>.
- Time (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://time.com/3826731/is-gdp-dead/>.
- Trading Economics (2015). *Nigeria-PDB*. Retrieved November 18, 2015, from <http://id.tradingeconomics.com/nigeria/gdp>.
- United Nations Development Programme (2013). *Human Development Report*. Retrieved November 27, 2015, from <http://hdr.undp.org/en/data>.
- Viva News (2015). Retrieved November 21, 2015, from <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/336472-minyak-bocor--shell-didenda-rp47-triliun>.
- Voice of America (2012, February 13). Retrieved November 25, 2015, from <http://www.voaindonesia.com/content/angka-kemiskinan-meningkat-di-nigeria--139263573/104870.html>.
- Wirawan, Denny (2013). *Analisa Sektor Ekonomi Nigeria*. Retrieved November 27, 2015, from <http://id.scribd.com/doc/221862824/ANALISA-SEKTOR-EKONOMI-NEGARA-NIGERIA>.